

**PENGARUH PIO DENGAN DAN TANPA MEDIA *LEAFLET* TERHADAP
TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI
PUSKESMAS X KABUPATEN BATANGHARI**

RTS. Reni Nurhidayanti* , Armini Hadriyati, dan Rizky Yulion

Program Studi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

*Email : reninurhidayanti30@gmail.com

Submitted: September 13, 2024; Accepted: October 03, 2024

ABSTRACT

Medication adherence is often an obstacle for patients with chronic diseases, one of which is hypertension, because they will take drugs for a lifetime in a controlled manner. The purpose of this study was to determine the effect of providing drug information (PIO) with and without leaflet media on adherence to taking medication for outpatient hypertension patients at Puskesmas X, Batin XXIV District, Batanghari Regency. This research is a quantitative type, quasi-experimental design with pretest-posttest control group design. Data were taken prospectively and measured the level of compliance with the MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) questionnaire. The results of the analysis showed that the provision of drug information without leaflet media, with the Wilcoxon test obtained no significant effect of increasing adherence with a p-value of 0.138 ($P>0.05$) while the results of the provision of drug information with leaflet media had an effect of increasing significant adherence with a p-value of 0.000 ($P<0.05$). It can be concluded that providing information with leaflet media has an effect in increasing adherence to taking medication compared to providing information without leaflet media to hypertensive patients.

Keywords: *Medication Adherence, Leaflet, PIO, Hypertension.*

ABSTRAK

Kepatuhan minum obat sering menjadi kendala bagi pasien dengan penyakit kronis salah satunya adalah hipertensi karena akan mengkonsumsi obat seumur hidup dengan terkontrol. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi obat (PIO) dengan dan tanpa media *leaflet* terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas X Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Penelitian ini adalah jenis kuantitatif, desain quasi eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control grup design*. Data diambil secara prospektif dan diukur tingkat kepatuhannya dengan kuesioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*). Hasil analisis memperlihatkan bahwa pemberian informasi obat tanpa media *leaflet*, dengan uji *wilcoxon* diperoleh tidak ada pengaruh peningkatan kepatuhan yang signifikan dengan p-value 0.138 ($P>0.05$) sedangkan hasil dari pemberian informasi obat dengan media *leaflet* adanya pengaruh peningkatan kepatuhan yang signifikan dengan p-value 0.000 ($P<0.05$). Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian informasi dengan media *leaflet* berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dibandingkan pemberian informasi tanpa media *leaflet* terhadap pasien hipertensi.

Kata Kunci: *Kepatuhan Minum Obat, Leaflet, PIO, Hipertensi.*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 memperkirakan 1,28 miliar orang dengan usia 30 sampai 79 tahun diseluruh dunia akan mengalami hipertensi, kebanyakan dari mereka menetap di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah (WHO, 2023). Di Indonesia, sesuai dengan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi meningkat menjadi 31,6%. Dari prevalensi hipertensi tersebut, 8,8% didiagnosis hipertensi, 13,3% yang didiagnosis hipertensi tidak mengonsumsi obat dan 32,3% tidak mengonsumsi obat sesuai jadwal (Riskesdas, 2018). Hipertensi adalah contoh jenis penyakit tidak menular (PTM) utama yang menyebabkan kematian secara global. Hipertensi dapat merusak organ tubuh, mengakibatkan stroke, penyakit jantung koroner, dan bahkan kematian jika tidak ditangani (Tumundo, Wiyono and Jayanti, 2021). Pasien dengan hipertensi mungkin tidak merespons dengan baik terhadap terapi obat karena mereka tidak memahaminya. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi pemberian informasi obat (PIO) yang diberikan apoteker kepada dokter, perawat, dan pasien (Putri *et al.*, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2022, hipertensi berada di posisi kedua dari 10 penyakit terbanyak di Provinsi Jambi, dengan presentase 25,48%. Di Provinsi Jambi salah satu kabupaten yang memiliki jumlah penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun adalah Kabupaten Batanghari, dengan jumlah penderita sebanyak 63.660 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2023). Penderita hipertensi di Puskesmas X Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari, dengan jumlah penderita pada tahun 2023 sebanyak 1815 orang dan data awal diperoleh dari aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) di Puskesmas X hipertensi menempati urutan pertama tertinggi yaitu 42,03% dari 10 penyakit di puskesmas tersebut, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kepatuhan dalam melakukan pengobatan hipertensi. Sesuai dengan pemaparan tersebut, penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Informasi Obat (PIO) Dengan Dan Tanpa Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Puskesmas X Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif, desain quasi eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control grup design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, kelompok hanya dengan pemberian informasi obat (PIO) (kelompok kontrol) dan kelompok dengan PIO dan media *leaflet* (kelompok eksperimen) dengan responden yang berbeda pada kedua kelompok. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas X Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari dengan waktu penelitian pada bulan April-Mei 2024. Data dalam penelitian ini diambil secara prospektif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik

porposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu pasien rawat jalan didiagnosis hipertensi dan pasien yang bersedia berpartisipasi sebagai responden. Kriteria eksklusi yaitu pasien mengisi kuesioner tidak lengkap.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen dengan metode yang dikembangkan oleh *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) sebagai alat ukur agar mengetahui kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat. Kuisoner ini berisi 8 pertanyaan untuk pertanyaan 1-7 dijawab "YA atau TIDAK" dan untuk pertanyaan ke 8 dipilih dengan beberapa opsi (Morisky *et al.*, 2008). Pengolahan data dilakukan dengan *editing, tabulating, coding*, dan *scoring*. Selanjutnya analisa data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan uji t-test perpasangan diolah menggunakan SPSS versi 20. Nomor ethical clearance: LB.02.06/2/113/2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Dari hasil data yang diperoleh pada pasien hipertensi rawat jalan di puskesmas X Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Kategori Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
26-35	7	7%
36-45	22	22%
46-55	38	38%
56-65	25	25%
66-75	8	8%
Total	100	100%

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan karakteristik usia pada tabel 1 yang paling dominan yaitu berusia 46-55 tahun dimana usia tersebut merupakan lansia awal dengan jumlah 38 responden (38%). Pada usia lanjut, fungsi endotel sering mengalami penurunan sehingga dapat mengurangi produksi zat seperti nitrat oksida yang penting untuk menjaga tekanan darah tetap normal. Adanya perubahan sistem renin angiotensin aldosteron (RAAS) berfungsi mengendalikan tekanan darah dan volume darah. Pada usia 46-55 tahun aktivitas RAAS meningkat sehingga mengakibatkan penahanan natrium dan air di ginjal serta terjadinya tekanan darah meningkat (Han and Kim, 2023).

Dari hasil karakteristik jenis kelamin yang paling dominan yaitu berjenis kelamin wanita sebanyak 64 responden (64%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 34 responden (34%). Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup tidak sehat contohnya mengonsumsi makanan tinggi natrium secara berlebihan, kurangnya aktivitas fisik serta terjadi perubahan hormonal selama menopause menurunnya kadar estrogen berdampak pada sistem kardiovaskular. Estrogen memiliki efek protektif terhadap pembuluh darah yang menyebabkan pelebaran pembuluh darah terdapat hormon estrogen yang dapat mencegah terjadinya penyempitan pembuluh darah (Yunus, Aditya and Eksa, 2021).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Kategori Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	36	36%
Perempuan	64	64%
Total	100	100%

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Kategori Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	42	42%
SMP	13	13%
SMA	20	20%
S1	15	15%
Tidak Sekolah	10	10%
Total	100	100%

Dari hasil karakteristik tingkat pendidikan yang paling dominan adalah responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 42 responden (42%). Hipertensi ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan responden mengenai hipertensi, sehingga pemahaman terkait dengan gejala, penyebab dan cara mengendalikan hipertensi masih terbatas. Masalah ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap hipertensi, jika seseorang memiliki pendidikan rendah maka akan memiliki pengetahuan yang kurang untuk mendapatkan informasi kesehatan, tingkat kesadaran rendah, dan menjalani kehidupan yang tidak optimal (Pebrisiana, Tambunan and Baringbing, 2022).

Berdasarkan pekerjaan, diketahui bahwa responden yang paling dominan adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 38 responden (38%). Hal ini dikarenakan mayoritas responden adalah perempuan, sehingga pekerjaan sebagai pengurus rumah tangga yang menjadikannya tidak berolahraga, suasana rumah yang kurang harmonis sehingga

memicu stress dan dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat. Masalah ini berkaitan dengan penelitian yang menyatakan 15 dari 33 responden (45.45%) adalah ibu rumah tangga (IRT) dan stress merupakan faktor meningkatkan tekanan darah. Ibu rumah tangga merasa stress karena sering melakukan pekerjaan rumah secara berlebihan dan didalam rumah tangga terkadang terjadi suasana yang kurang harmonis (Purqoti and Ningsih, 2019).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Kategori Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Prosenatse (%)
IRT	38	38%
PNS	15	15%
Wiraswasta	4	4%
Karyawan Swasta	19	19%
Petani	21	21%
Tidak Bekerja	3	3%
Total	100	100%

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Kategori Penggunaan Obat

Nama Obat	Jumlah	Prosenatse (%)
Captopril	55	55%
Amlodipin	45	45%
Total	100	100%

Berdasarkan obat yang paling dominan digunakan adalah captopril dan amlodipin. Captopril merupakan golongan ACEI dengan mekanisme kerja menghalangi enzim konversi angiotensin (ACE) yang menggantikan angiotensin I menjadi angiotensin II, hormon vasokonstriktor yang meningkatkan tekanan darah. Penggunaan captopril sebagai terapi lini pertama terhadap pasien hipertensi dengan efek samping berupa batuk kering disebabkan bradikinin meningkat (Malau *et al.*, 2023). Amlodipin merupakan golongan CCB dengan mekanisme kerja memblokir aliran ion kalsium melalui sel otot pembuluh darah dan jantung. Amlodipin digunakan sebagai terapi untuk hipertensi terutama pasien yang membutuhkan terapi kombinasi atau pasien dengan resiko tinggi penyakit kardiovaskular. Efek samping berupa edema perifer yang terjadi karena vasodilatasi arteriol dan sakit kepala (Puspitasari *et al.*, 2022).

Gambaran Karakteristik Tingkat Kepatuhan

Berdasarkan tingkat kepatuhan pada pemberian informasi obat diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test* memiliki kepatuhan rendah sebanyak 50 responden (100%). Masalah ini disebabkan oleh kebanyakan responden menyandang tingkat pendidikan yang rendah serta penyampaian informasi obat yang kurang efektif sehingga kurang memahami informasi obat

yang telah disampaikan. Sedangkan tingkat kepatuhan pemberian informasi obat dengan media *leaflet* mengalami peningkatan dengan hasil *post-test* yang paling banyak pada kategori tinggi sebanyak 35 responden (70%). Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pasien, *leaflet* digunakan sebagai media edukasi dengan memberikan intruksi yang jelas kepada pasien betapa pentingnya bagi mereka untuk menindaklanjuti terapi pengobatan secara teratur. Sebagai, pasien yang menaati pengobatan dapat mencegah terjadinya komplikasi serta efek samping lainnya (Oktaviani, Zunnita and Handayani, 2020).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Kategori Penggunaan Obat

Kategori	PIO				PIO dan Media <i>Leaflet</i>			
	Pre-Test	%	Post-test	%	Pre-Test	%	Post-test	%
Rendah	50	100%	50	100%	50	100%	2	4%
Sedang	0	0%	0	0%	0	0%	13	26%
Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%	35	70%
Total	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%

Uji Normalitas

Tabel 7 Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

Tingkat Kepatuhan	PIO		PIO dan Media <i>Leaflet</i>	
	P value	Kesimpulan	P value	Kesimpulan
Pre-Test	0.020	Tidak Berdistribusi Normal	0.014	Tidak Berdistribusi Normal
Post-Test	0.029	Tidak Berdistribusi Normal	0.000	Tidak Berdistribusi Normal
Total	50		50	

Dari hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi *p-value* <0.05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Maka, uji statistik yang diterapkan adalah uji *Wilcoxon*.

Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil analisis pada pemberian informasi obat tanpa media *leaflet* didapatkan *p-value* 0.138 atau $p > 0.05$ yang artinya tidak ada pengaruh peningkatan kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan informasi obat tanpa media *leaflet*. Perihal ini dikarenakan, responden yang menuju lansia tidak mampu memahami informasi yang hanya dijelaskan secara lisan.

Tabel 8 Uji Wilcoxon

Perlakuan	Uji 2 Sampel	P value	Keterangan	Kesimpulan
Pretest Posttest PIO	Wilcoxon	0.138	H0 diterima H1 ditolak	Tidak ada pengaruh peningkatan kepatuhan
Pretest Posttest PIO dan Media Leaflet	Wilcoxon	0.000	H0 ditolak H1 diterima	Ada pengaruh peningkatan kepatuhan

Faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman itu karena fungsi kognitif yang menurun pada penderita hipertensi. Salah satu gangguan kognitif yang sering terjadi pada penderita hipertensi yaitu mudah lupa (Iryana and Khan, 2023). Sedangkan hasil analisis pada pemberian informasi obat dengan media *leaflet* didapatkan nilai *p-value* yaitu 0.000 atau $p < 0.05$ yang artinya ada pengaruh peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian informasi obat dengan media *leaflet*. Masalah ini berkaitan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dengan *p-value* 0.000 ($p < 0.05$) yang artinya terdapat pengaruh pemberian *leaflet* kepatuhan minum obat di Puskesmas Martapura 1 (Restiana, Hamdah and Torizellia, 2024).

Perbedaan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Sesudah Diberikan Pemberian Informasi Obat (PIO) dengan dan Tanpa Media Leaflet

Tabel 9 Uji Mann Whitney

Variabel	Mean rank	N	Sum of rank	Sig. (2-tailed)
PIO	25.56	50	1278.00	
PIO dan Media Leaflet	75.44	50	3772.00	0.000

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan hasil bahwa pemberian informasi obat (PIO) tanpa media *leaflet* memiliki rata-rata lebih rendah yaitu 25,56 dibandingkan pemberian informasi obat dengan media *leaflet* memiliki rata-rata tinggi yaitu 75,44. Hasil analisis didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 atau $p < 0.05$ menunjukkan adanya perbedaan antara pemberian informasi obat tanpa media *leaflet* dan pemberian informasi obat dengan media *leaflet*.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji statistik pemberian informasi obat (PIO) tanpa media *leaflet* tidak berpengaruh terhadap

tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi ditandai dengan tidak adanya perbedaan kepatuhan sebelum dan sesudah disampaikan informasi obat melalui media *leaflet* dengan nilai $p\text{-value} = 0.138$. Sedangkan pemberian informasi obat dengan media *leaflet* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien ditandai dengan adanya perbedaan kepatuhan sebelum dan sesudah disampaikan informasi obat melalui media *leaflet* dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIKES Harapan Ibu Jambi, Ketua Program Studi Farmasi, Bapak/Ibu pembimbing dan pembahas serta semua pihak yang sudah menyampaikan motivasi selama proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi (2023). Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2022. *Dinas Kesehatan*. Available at: https://dinkes.jambiprov.go.id/file/informasi_publik/UFJPRkIMIEtFU0VIQVRBTiBQUk9WSU5TSSBUQUhVTiAyMDIyLnBkZgMTY5MTMyNDEyOQ_Wkt1691324129_XtLnBkZg.pdf.
- Han, Y. and Kim, S. Y. (2023). *Endothelial senescence in vascular diseases: current understanding and future opportunities in senotherapeutics*. *Experimental and Molecular Medicine*, 55(1), pp. 1–12. doi: 10.1038/s12276-022-00906-w.
- Iryana, H. and Khan, A. (2023). Hubungan Kejadian Hipertensi dengan Fungsi Kognitif Lansia. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 5(1), pp. 120–134.
- Malau, J. *et al.* (2023). Kajian Mekanisme Molekuler Golongan Obat Antihipertensi Dalam Menghambat Angiotensin-Converting Enzyme (ACE). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 9(2), pp. 259–269.
- Morisky, D. E. *et al.* (2008). *Predictive Validity Of A Medication Adherence Measure In An Outpatient Setting*. *Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), pp. 348–354. doi: 10.1111/j.1751-7176.2008.07572.x.
- Oktaviani, E., Zunnita, O. and Handayani, M. (2020). Efek Edukasi Melalui Brosur Terhadap Kontrol Tekanan Darah Dan Kepatuhan Pasien Hipertensi. *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 10(1), pp. 65–75. doi: 10.33751/jf.v10i1.2060.
- Pebrisiana, P., Tambunan, L. N. and Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Karakteristik dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Doris Sylvanus

- Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), pp. 176–186. doi: 10.33084/jsm.v8i3.4511.
- Purqoti, D. N. S. and Ningsih, M. U. (2019). Identifikasi Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Mataram. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 1(2), pp. 31–38. doi: <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i2.35>.
- Puspitasari, C. E. *et al.* (2022). Profil Drug Related Problems (DRPs) pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Pemerintah di Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(SE-1), pp. 77–87. doi: 10.25026/jsk.v4ise-1.1692.
- Putri, R. J. *et al.* (2022). Pemberian Informasi Obat Yang Tepat Kepada Masyarakat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 196–201. doi: 10.35311/jmpm.v3i2.96.
- Restiana, E., Hamdah, S. and Torizellia, C. (2024). Pengaruh Leaflet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Martapura 1. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 08(01), pp. 7–13. doi: <https://doi.org/10.51817/bjp.v7i1.514>.
- Riskesdas, 2018 (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. *Riskesdas*, pp. 1–126. Available at: <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-riskesdas-2018/>.
- Tumundo, D. G., Wiyono, W. I. and Jayanti, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon*, 10(4), pp. 1121–1128.
- WHO (2023). *Hypertension*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
- Yunus, M., Aditya, I. W. C. and Eksa, D. R. (2021). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 8(3), pp. 1–13. doi: 10.33024/jikk.v8i3.5193.